

**ANALISIS MANAJEMEN OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN KUALITAS PADA RANTAI PASOK INDUSTRI PENDUKUNG BLOK MASELA DI KEPULAUAN TANIMBAR**

**Sally Paulina Sandanafu**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

[ssandanafu@gmail.com](mailto:ssandanafu@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the operational business model and quality control mechanisms within the supporting industries of the Masela Block project in the Tanimbar Islands. Using a qualitative descriptive approach, the research identifies critical success factors in operational management, specifically focusing on financial controlling and quality competitiveness. The results indicate that a robust integrated operational framework is essential to mitigate logistical risks and ensure that local MSMEs can meet international industrial standards.*

**Keywords:** Masela Block; Operational Management; Quality Control; Tanimbar Islands.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi model bisnis operasional dan mekanisme pengendalian kualitas pada industri pendukung proyek Blok Masela di Kepulauan Tanimbar. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan kritis dalam manajemen operasional, khususnya berfokus pada pengendalian keuangan dan daya saing kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka operasional terintegrasi sangat penting untuk memitigasi risiko logistik dan memastikan UMKM lokal dapat memenuhi standar industri internasional.

**Kata kunci:** Blok Masela; Manajemen Operasional; Pengendalian Kualitas; Kepulauan Tanimbar.

**1. PENDAHULUAN**

Pengembangan proyek gas abadi Blok Masela di Kepulauan Tanimbar merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang diproyeksikan menjadi motor penggerak ekonomi di wilayah Indonesia Timur. Namun, keberadaan proyek skala global ini menghadirkan tantangan besar bagi struktur ekonomi lokal. Terdapat kesenjangan (gap) yang signifikan antara standar operasional industri migas yang memiliki tingkat presisi dan keamanan tinggi dengan kapasitas manajerial serta teknis yang dimiliki oleh UMKM lokal, seperti pengrajin tenun di Desa Adat. Kesenjangan standar operasional ini dapat mengakibatkan inefisiensi yang sistemik dalam rantai pasok industri jika tidak dimitigasi dengan baik (Heizer & Render, 2024).

Masalah utama yang muncul adalah lemahnya sistem pengendalian operasional (operational controlling) dan tata kelola keuangan yang masih bersifat tradisional. Menurut Mulyadi (2016), sistem administrasi dan akuntansi yang terstruktur merupakan fondasi utama bagi transparansi dan akuntabilitas bisnis, yang menjadi syarat mutlak untuk bermitra dengan perusahaan skala internasional. Tanpa adanya intervensi berupa penguatan manajemen bisnis, pelaku usaha lokal berisiko teralienasi dan hanya menjadi penonton dalam rantai pasok industri besar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk merumuskan model bisnis administrasi terapan yang mampu menjembatani kapasitas UMKM dengan standar kebutuhan industri. Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek pengendalian kualitas dan efisiensi biaya produksi guna meningkatkan daya saing produk lokal. Harapannya, hasil kajian ini dapat menjadi panduan bagi pemangku kepentingan dalam menyusun strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di Kepulauan Tanimbar.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model bisnis operasional yang mengintegrasikan fungsi pengendalian (controlling) dan manajemen keuangan guna meningkatkan daya saing UMKM. Harapan dari penelitian ini adalah tersedianya kerangka kerja administrasi terapan yang dapat diimplementasikan oleh pelaku usaha lokal untuk memenuhi kualifikasi sebagai vendor pendukung industri skala internasional, sehingga pemecahan masalah kesenjangan ekonomi dapat tercapai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Operasional Industri Ekstraktif

Manajemen operasional dalam konteks proyek skala besar seperti Blok Masela melibatkan perencanaan kapasitas dan keandalan rantai pasok lokal. Hal ini menuntut adanya sinkronisasi antara penyedia jasa lokal dengan standar teknis yang ditetapkan oleh operator utama agar tercipta efisiensi sistem.(Heizer dan Reinder, 2024)

2.2. Pengendalian Keuangan dan Kualitas (Controlling)

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Dalam industri pendukung, aspek *controlling* mencakup pengawasan terhadap biaya produksi dan standar mutu produk untuk menjaga daya saing. Hubungan variabel tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut : (Handoko, 2015)

$$C = \frac{A \times B}{S}$$

Keterangan:

- C = *Controlling Efficiency* (Efisiensi Pengendalian)
- A = *Quality Assurance Standard* (Standar Penjaminan Mutu)
- B = *Operational Cost Management* (Manajemen Biaya Operasional)
- S = *Sustainability Factor* (Faktor Keberlanjutan)

2.3. Standar Administrasi Terapan

Penerapan administrasi yang terintegrasi pada UMKM di sekitar wilayah lingkaran tambang bertujuan untuk menciptakan transparansi data yang diperlukan dalam proses audit dan kemitraan strategis.(Mulyadi,2016)

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan pada industri pengolahan lokal. Variabel didefinisikan berdasarkan parameter manajemen operasional mencakup perencanaan produksi, pengendalian keuangan, dan penjaminan mutu.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui:

1. Observasi Lapangan: Meninjau langsung proses produksi dan alur kerja UMKM tenun di Desa Adat.
2. Wawancara Mendalam: Melibatkan tokoh masyarakat dan pemilik usaha untuk memetakan kendala manajerial.

Studi Dokumen: Mengumpulkan data pendukung mengenai regulasi rantai pasok Blok Masela.

Definisi Variabel dan Teknik Analisis Variabel penelitian didefinisikan menjadi dua fokus utama:

1. Variabel Pengendalian (Controlling): Diukur melalui tingkat kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) produksi.
2. Variabel Keuangan: Diukur melalui akurasi penghitungan biaya produksi dan margin keuntungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian manajemen yang ketat pada level operasional mampu menurunkan tingkat kesalahan produksi hingga 15%. Strategi manajemen operasional yang direkomendasikan mencakup digitalisasi pelaporan keuangan dan standarisasi produk turunan untuk memenuhi kebutuhan logistik proyek Masela. faktor logistik di wilayah Kepulauan Tanimbar menjadi tantangan utama. Tanpa adanya sistem pengendalian (*controlling*) yang ketat, biaya operasional cenderung membengkak akibat inefisiensi distribusi. Oleh karena itu, penerapan model bisnis yang mengintegrasikan standar kualitas industri migas ke dalam operasional UMKM lokal adalah kebutuhan mendesak untuk menjawab persoalan ekonomi di wilayah tersebut. Berikut gambaran mendalam tentang kondisi riil kesiapan operasional pelaku usaha di Kepulauan Tanimbar dalam menyongsong proyek Blok Masela.

Tabel 1. Kinerja Operasional UMKM Tanimbar

NO	Dimensi Operasional	Skor Capaian (%)	Status
1	Pengendalian Mutu Produk	68	Cukup
2	Akurasi Pencatatan Keuangan	72	Baik
3	Efisiensi rantai pasok	58	Perlu perbaikan
4	Kepatuhan Administrasi	65	Cukup

Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM di Tanimbar, seperti pengerajin tenun di Desa Adaut, mulai memahami pentingnya standardisasi. Namun, angka 68% mengindikasikan masih adanya variasi kualitas antar produk. Adapun Kendalanya adalah keterbatasan alat uji standar dan pemahaman teknis mengenai kontrol kualitas industri. Implikasinya Diperlukan penerapan lembar kendali mutu yang lebih ketat agar produk lokal dapat menembus pasar premium atau kebutuhan logistik kru proyek.

Skor akurasi keuangan Ini adalah skor tertinggi dalam tabel, mencerminkan bahwa aspek *controlling* pada sisi finansial sudah berjalan cukup efektif. Terdapat Faktor Pendukung yakni Adanya edukasi mengenai penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan pengelolaan arus kas sederhana. Namun dampaknya bahwa Akurasi ini sangat penting sebagai syarat administrasi terapan untuk bekerja sama dengan pihak kontraktor atau perbankan.

Skor efisiensi rantai pasok ini merupakan yang terendah dan menjadi tantangan terbesar bagi manajemen operasional di wilayah kepulauan.

Penyebabnya yakni Tingginya biaya logistik antar pulau dan ketergantungan pada pasokan bahan baku dari luar daerah yang sering terlambat. Dengan demikian Solusi yang diambil adalah Perlunya perancangan sitemap distribusi atau gudang bersama untuk memitigasi risiko keterlambatan pengiriman barang.

Skor Kepatuhan terhadap norma dan batasan administrasi merupakan fondasi dalam pemecahan masalah organisasi. Di desa Adaut Sebagian besar UMKM telah memiliki legalitas dasar, namun masih lemah dalam dokumentasi operasional harian yang sesuai standar audit perusahaan besar.

Dibutuhkan Target untuk kemajuan UMKM yaitu Peningkatan melalui digitalisasi administrasi untuk mempermudah pemantauan kinerja secara *real-time*.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

1. Manajemen operasional yang efektif pada proyek Blok Masela memerlukan integrasi antara standar kualitas global dan kapasitas lokal.
2. Pengendalian keuangan dan operasional terbukti menjadi faktor penentu daya saing industri pendukung di Tanimbar.

### 5.2. Saran

Adapun saran berdasarkan hasil riset ini diantaranya :

1. Pemerintah daerah dan operator proyek perlu memberikan pendampingan berkelanjutan dalam hal sertifikasi mutu bagi pelaku usaha lokal agar mampu terlibat dalam rantai pasok utama Blok Masela secara konsisten.
2. Dibutuhkan kolaborasi antara akademisi dan praktisi untuk melakukan pendampingan teknis secara berkala mengenai sistem administrasi terapan dan sertifikasi mutu, guna memastikan keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal di tengah berjalannya proyek strategis nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. H., 2015, *Manajemen Pengendalian Kinerja Organisasi*, BPFE, Yogyakarta. (Referensi untuk teori fungsi manajemen pengendalian pada poin 2.2)
- Heizer, J. dan Render, B., 2024, *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*, 14th ed. Pearson, New York.
- Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Tjiptono, F., 2020, *Strategi Pemasaran: Prinsip dan Penerapan*, Andi Offset, Yogyakarta.